BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif sering dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiyah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[63]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.[1] Dalam penelitian ini akan diuji Pengaruh

[63] *Ibid.*,hal.7
[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.11

Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2018.

B. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Agar variabel ini saling berhubungan maka harus diketahui terlebih dahulu definisi konsep dan operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Untuk menghitung rasio likuiditas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).[65] Dioperasional sebagai berikut:

X_1: Berapa jumlah likuiditas yang diukur dengan CR per triwulan dalam satuan persen PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan utuk mengukur sejauh mana akiva perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk menghitung solvabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh

[65]Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*..., hal. 77

pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.[66]Dioperasionalkan sebagai berikut:

X_2: Berapa jumlah solvabilitas yang diukur dengan DER per triwulan dalam satuan persen PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

Perutaran modal kerja merupakan rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan.[67] Untuk menghitung perputaran modal kerja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT), yang ditujukan untuk menilai tingkat keefektifan modal kerja dalam periode tertentu. Dioperasionalkan sebagai berikut:

X_3 : Berapa jumlah perputaran modal kerja (*working capital turnover*) per triwulan dalam satuan milyar PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meghasilkan keuntungan (laba). Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat *asset*. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) menunjukkaan semakin efisiensi manajemen *asset*, yang berarti efisiensi manajemen.[68]Dioperasionalkan sebagai berikut:

---

[66] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*..., hal.151
[67]Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan...*, hal. 62
[68]Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*..., hal.84

Y : Berapa jumlah profitabilitas yang diukur dengan ROA per triwulan dalam satuan persen PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[69]Populasi dalam penelitian ini adalah data publikasi laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk.

Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Pada teknik ini, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunkan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi.[70] Sementara teknik yang digunakan dalam pengambilan sempel adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive* yaitu teknik pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.[71] Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[69]Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuanitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 99
[70]*Ibid.*, hal. 109
[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.124

1. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki laporan keuangan yang telah di Publikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
2. Menyampaikan data dengan lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu mengenai likuiditas, solvabilitas, perpututaran modal kerja dan profitabilitas.
3. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan per triwulan. Dengan mengambil sampel 8 tahun untuk memenuhi data minimum untuk penelitian, dengan jumlah 32 data.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk selama 8 tahun yaitu dari Maret 2011 sampai dengan Desember 2018.

D. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh PT Unilever Indonesia Tbk selama 8 tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2018. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari penelusuran media internet, yaitu dari situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk yaitu www.unilever.co.id.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain

atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dapat dibedakan menjadi:[72]

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja.
2. Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

Sementara skala pengkuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat mutlak.

[72]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hal. 38-39

Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain, oleh karenanya pada skala rasio, pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan/rasio.[73]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga akan menghasilkan data yang maksimal, teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi.

a. Studi Pustaka

Peneliti melakukan pengambilan data yang dipoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang disajikan berupa buku, jurnal atau karya ilmiah dari penelitian sebelumnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, dan lainnya yang berkaitan dengan seluk beluk obyek yang akan menjadi sebuah dokumen. Peneliti melakukan pengumpulan data dari situs resmi Unilever Indonesia yang berupa laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

---

[73]Junaidi, *Memahami Skala-Skala Pengukuran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*, May 28 2015, hal. 3

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan software statistik SPSS 16.0. Metode dan teknik analisis dalam penelitian ini didahului dengan melakukan uji normalitas kemudian diakhiri dengan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.[74] Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Histogram atau pola distribusi data normal dapat digunakan untuk melihat normalitas data. Uji *Kolmogrov-Smirnov*, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

a. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
b. Jika nilai signifikasi > 0.05 maka distribusi data normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi berganda dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang

[74]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 110

digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas.
3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari
   a) Nilai toleransi dan lawannya
   b) Variance Inflation Factor (VIF)

   Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

   Sebuah model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.[75] Suatu model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada gambar acatterplot model tersebut. dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Titik-titik (data) menyebar di atas dan sekitar angka 0.
2) Titik-titik (data) tidak mengumpul hanya dibawah saja.
3) Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4) Penyebaran titik-titik (data) sebaiknya tidak berpola.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada probem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat berbagai metode yang

[75]*Ibid*., hal. 105

digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Bila nilai Durbin-Waston terletak antara batas atas atau Upper Bround (DU) dan 4-DU, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.
2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bround (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi pasif.
3) Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih baik dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas. X (X_1,X_2,X_3,...X_n) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linier.[76] Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

[76] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 134

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, = Koefisien regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Perputaran modal kerja

e = error

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu:

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien hipotesis: Ho = 0. Untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Ho dan Ha

Ho : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).

Ha : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan varabel dependen).

2) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05

3) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Ho

Sebagai berikut:

Jika signifikansi < 0,05 maka Ho dotolak,

Jika signifikansi > 0.05 maka Ho diterima.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa dengan uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Ho dan Ha

Ho: E1 = 0 (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).

Ha: E1 ≠ 0 (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).

2) Menentukan Level of Significance

Level of significance yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05

3) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Ho, dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu:

Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak,

Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yag dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen[77]

[77]Haslinda dan Jamaluddin M, *pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daeraha Kabupaten Wajo*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban: Vol. II No. 1 Juli 2016, hal. 10-11